



PENGARUH KEMAMPUAN SOLEFEGIO TERHADAP KEMAMPUAN BERNYANYI SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI YAYASAN PENDIDIKAN ANAK CACAT (YPAC) SEMARANG

Rani Dwi Kurnia-Totok Sumaryanto F.✉ Eko Raharjo

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2018
Disetujui Desember 2018
Dipublikasikan Desember 2018

Kata Kunci

Kemampuan solfegio,
kemampuan bernyanyi,
tunagrahita ringan.

YPAC Semarang merupakan yayasan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus di Semarang yang menggunakan musik sebagai terapi. Dalam terapi musik ini salah satunya terdapat kelas vokal. Kelas vokal/bernyanyi ini berfungsi sebagai terapi untuk membantu kelancaran berbicara, berekspresi siswa dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Dalam beberapa kesempatan seperti, HUT YPAC Semarang; Pelepasan Siswa-Siswi YPAC Semarang; dan Salam Ramadhan di Mall Ciputra Semarang anak tunagrahita ringan dari YPAC Semarang ini diundang untuk mengisi acara tersebut. Salah satu sajian yang mereka tampilkan yaitu bernyanyi. Mereka bernyanyi sangat memukau walaupun dengan keterbatasan yang mereka miliki. YPAC merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan oleh Negara untuk anak berkebutuhan khusus, karena mereka mempunyai hak yang sama seperti orang normal pada umumnya yaitu memperoleh pendidikan yang layak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis korelasi, pengaruh serta kontribusi kemampuan solfegio terhadap kemampuan bernyanyi siswa tunagrahita ringan di Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Semarang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah penilaian unjuk kerja. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi, uji regresi, dan uji kontribusi (determinasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan solfegio berpengaruh terhadap kemampuan bernyanyi siswa Tunagrahita ringan di Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Semarang. Kontribusi pengaruh variabel kemampuan solfegio terhadap kemampuan bernyanyi adalah sebesar 28,4%, sedangkan 71,6 % dipengaruhi oleh faktor lain.

YPAC Semarang is an educational foundation for children with special needs in Semarang which use music as therapy. In this music therapy one of them there is a vocal class. The vocal class functions as a therapy to help the fluency of speaking and expressing ability, and also to develop the potention of students. On several occasions such as, HUT YPAC Semarang; Release of YPAC Semarang Students; and Salam Ramadhan at Mall Ciputra Semarang the mild tunagrahita from YPAC Semarang was invited to fill the event. One of the show that they show is singing. They sing very fascinating despite the limitations they have. YPAC is one of service forms of education by nation for children with special needs, because they have the same rights as the normal people in general that is getting a decent education. The purpose of this research is to know, to describe, and to analyze correlation, influence and contribution of solfegio ability to singing ability of light tunagrahita students in Disabled Children Education Foundation (YPAC) Semarang. This research was conducted by using quantitative design with simple random sampling sampling technique. Technique of collecting data which was done was performance appraisal. Data analysis technique using correlation test, regression test, and contribution test (determination). The results showed that the ability of solfegio has an effect on the ability of singing a light Tunagrahita students in Disability Education Foundation (YPAC) Semarang. The contribution of solfegio ability variable to singing ability is 28,4%, while 71,6% is influenced by other factor.

keywords: solfegio ability, the ability to sing, mild tunagrahita.

✉ Jurusan Sendratasik, Kampus Sekaran Unnes
Gunungpati, Semarang 50229
Email: usmanwafa@mail.unnes.ac.id

ISSN 2301-6744

PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki kecerdasan pada dirinya. Kecerdasan ini mempunyai tingkatan yang berbeda-beda. Pada umumnya, anak yang normal memiliki tingkat kecerdasan IQ 71 ke atas. Angka ini lebih tinggi daripada anak yang memiliki keterbelakangan mental atau biasa disebut Tunagrahita. Menurut Apriyanto (2012:27), anak tunagrahita adalah mereka yang mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Mereka kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang abstrak, yang sulit-sulit, dan yang berbelit-belit. Mereka kurang atau terbelakang atau tidak berhasil bukan untuk sehari dua hari atau sebulan atau dua bulan, tetapi untuk selama lamanya, dan bukan hanya dalam satu hal dua hal tetapi hampir segala-galanya terlebih dalam pelajaran seperti : mengarang, menyimpulkan isi bacaan, menggunakan simbol-simbol, berhitung, dan dalam semua pelajaran yang bersifat teoritis. Dan juga mereka kurang atau terlambat dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 1991 menerangkan bahwa anak tunagrahita dibedakan menjadi 3 tingkatan berdasarkan dari taraf tingkat intelegensinya yaitu keterbelakangan ringan, keterbelakangan sedang, dan keterbelakangan berat. Pada anak tunagrahita ringan mempunyai IQ 50-70. Mereka mampu dididik seperti dengan belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Anak tunagrahita ringan dapat hidup mandiri dan pada umumnya tidak mengalami gangguan fisik (tampak seperti orang normal).

Berdasarkan pada pernyataan di atas, maka kemampuan bernyanyi yang dimiliki anak penyandang tunagrahita tidak seperti orang

normal pada umumnya. Mereka juga memiliki keterbatasan dalam hal bernyanyi. Namun, adanya perbedaan tingkat kecerdasan antara anak normal dengan anak tunagrahita ini, tidak menjadi alasan untuk mereka tidak bisa menerima pendidikan atau pelajaran, dalam hal ini pelajaran bernyanyi. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membantu meningkatkan perkembangan anak. Untuk itu, setiap anak berhak mendapatkan pendidikan. Tidak hanya untuk anak normal saja, tetapi anak berkebutuhan khusus seperti anak tunagrahita ini juga berhak memperoleh pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhan mereka . Hanya saja mereka membutuhkan pelayanan khusus dalam belajar. Hal tersebut sejalan dengan perundang-undangan di Indonesia yaitu pasal 5 undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa setiap warga mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan, yang diantaranya adalah anak-anak tunagrahita.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang menerangkan bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pengajaran. Demikian halnya dengan anak tunagrahita juga berhak untuk mendapatkan pengajaran. Pendidikan khusus untuk anak-anak tunagrahita yang diberikan pemerintah untuk anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus yaitu melalui sekolah luar biasa (SLB).

Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) merupakan salah satu bentuk pendidikan yang khusus dan diperuntukkan bagi mereka yang mengalami hambatan dalam belajarnya. Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Semarang menempatkan kelas untuk penyandang tunagrahita atau biasa disebut Kelas C dibedakan

menjadi dua kelas, yaitu kelas C untuk anak tunagrahita ringan dan kelas C1 untuk anak tunagrahita sedang. Di kelas C ini terdapat mata pelajaran kesenian yaitu salah satunya bernyanyi, yang berfungsi sebagai terapi untuk membantu kelancaran berbicara, media berekspresi siswa dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa.

Seperti hasil penelitian oleh Raharjo, 2011 dalam jurnal yang berjudul "Musik Sebagai Terapi" dimana penelitian ini dilaksanakan di YPAC Semarang. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa aktivitas musik yang dilakukan dalam proses terapi musik di YPAC Semarang mencakup kegiatan mendengarkan musik, merespon musik dengan gerak berirama, bernyanyi, membaca notasi, dan bermain alat musik. Proses terapi tersebut bertujuan untuk meningkatkan daya konsentrasi anak, mengembalikan individu yang tertutup ke realitas, melatih persepsi, menimbulkan harga diri, membentuk hubungan interpersonal, meningkatkan pengenalan dan pengetahuan musik, dan menghilangkan kelelahan serta menciptakan suasana santai.

Bernyanyi adalah suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suara (Jamalus, 1999 : 11). Ada beberapa teknik-teknik dasar bernyanyi, yaitu intonasi, artikulasi, pernapasan, frasing, dan ekspresi (Pusat Liturgi Musik Yogyakarta).

Dalam beberapa kesempatan, anak tunagrahita ringan dari YPAC Semarang ini diundang untuk mengisi acara tersebut. Salah satu sajian yang mereka tampilkan yaitu bernyanyi. Mereka bernyanyi sangat memukau walaupun dengan keterbatasan yang mereka miliki. Kesesuaian notasi dan ekspresi mereka

sudah baik. Bahkan ada beberapa siswa yang bernyanyi dengan teknik yang benar dan dapat dinikmati oleh pendengar layaknya orang normal pada umumnya.

Berdasarkan kenyataan di lapangan terutama pada kelas vokal siswa tunagrahita ringan masih ada beberapa kendala antara lain siswa yang kurang tepat dalam membunyikan beberapa nada pada saat bernyanyi, beberapa siswa kurang bisa mengikuti ritme atau ketukan pada lagu, pernapasan siswa yang masih pendek sehingga berpengaruh pada frasing yang dinyanyikan. Selain itu, ekspresi dari siswa masih sangat kurang. Masih banyak siswa yang hanya diam saja dan bermuka datar pada saat bernyanyi.

Dari beberapa pernyataan tersebut, dapat dilihat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan bernyanyi, diantaranya motivasi siswa, minat belajar siswa terhadap pembelajaran vokal, bakat musik siswa, frekuensi latihan, lingkungan belajar, kemampuan bernyanyi, vokalisasi/pemanasan vokal, dan termasuk kemampuan solfegio. Untuk itu peneliti mencoba melakukan penelitian terhadap seberapa besar pengaruh solfegio terhadap kemampuan bernyanyi siswa tunagrahita ringan. Solfegio adalah metode untuk meningkatkan kepekaan seseorang dalam kemampuan musikal, seperti mengidentifikasi nada ataupun ritme.

Stanley (dalam Sumaryanto 2005: 4) mengemukakan bahwa *solfegio* merupakan istilah yang mengacu pada menyanyikan tanggana, interval, dan latihan-latihan melodi dengan *zillaby solmization*, yaitu menyanyikan nada musik dengan menggunakan suku kata. Dalam perkembangan selanjutnya, *solfegio* tidak

hanya untuk menyanyikan dan mendengar nada, tetapi juga untuk melatih membaca notasi musik.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan hubungan, pengaruh serta mengetahui dan mendeskripsikan seberapa besar dukungan kemampuan solfegio terhadap kemampuan bernyanyi siswa Tunagrahita Ringan di Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Semarang.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (Regresi dan Korelasi), yaitu penelitian yang menguraikan suatu masalah dengan menggunakan analisis yang berupa angka atau bilangan (Sukardi, 2003:61). Korelasi di sini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan, dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu (Arikunto, 2010:313). Sedangkan regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas dengan tujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen (terikat) berdasarkan nilai variabel independen (bebas) yang diketahui (Gujarati, 2003). Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh vokalisasi terhadap kemampuan bernyanyi siswa tunagrahita di Yayasan Pendidikan Anak Cacat Semarang. Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Semarang yang beralamatkan di Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 4 Semarang RT 07 RW 05 kelurahan Pekunden Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah, dan dilaksanakan pada bulan Februari 2018.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel X atau variabel bebas dan variabel Y atau variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan solfegio sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan bernyanyi.

Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. (Moh. Nazir; 2003:126). Menurut Erwan (2011: 17-18) secara sederhana variabel dikatakan sebagai konsep yang mengalami variasi nilai.

Variabel independen atau bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya sesuatu. Variabel independen atau bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan solfegio. Kemampuan solfegio merupakan suatu kesanggupan seseorang dalam menirukan, menulis, membunyikan/membaca, dan menebak nada maupun ritmis dengan benar. Solfegio dibagi menjadi tiga aspek yang dapat dijadikan sebagai acuan atau indikator penilaian, yaitu (1) *sight reading* (kemampuan membaca notasi tanpa persiapan sebelumnya atau biasa disebut dengan *prima vista*), (2) *Ear Training* (kemampuan mendengarkan), dan (3) *Sight Singing* (kemampuan menyanyikan nada dengan benar sesuai melodi).

Variabel dependen atau terikat, yaitu variabel yang di pengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan bernyanyi siswa tunagrahita. Kemampuan bernyanyi merupakan suatu kesanggupan seseorang dalam mempresentasikan

sebuah pikiran maupun perasaan melalui sebuah lagu dengan menggunakan vokal. Dalam kegiatan bernyanyi terdapat beberapa teknik dasar bernyanyi yang dijadikan sebagai indikator dalam kemampuan bernyanyi yaitu : (1) Artikulasi, (2) Intonasi, (3) Pernapasan, (4) Frasering, dan (5) ekspresi.

.Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumen dan penilaian unjuk kerja. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah (1) penyusunan perangkat penilaian unjuk kerja yang didalamnya terdapat uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas yang digunakan yaitu teknik validitas internal, dan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach* , (2) Menganalisis hubungan (korelasi), (3) menganalisis pengaruh (regresi), (4) Mengetahui kontribusi (determinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes kemampuan solfegio dan penilaian unjuk kerja kemampuan bernyanyi dengan subjek penelitian yaitu siswa tunagrahita ringan di ypac semarang dengan jumlah 14 siswa. Dalam penelitian ini membahas tentang deskripsi data dari masing-masing variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah kemampuan solfegio (x) sedangkan variabel terikatnya (*dependent variable*) adalah kemampuan bernyanyi (y). Deskripsi data penelitian ini menggunakan bantuan *software spss versi 16 for windows* dan beberapa data diolah menggunakan *microsoft excel*.

Deskripsi Data

Deskripsi deskriptif persentasi tingkat kemampuan solfegio di yayasan pendidikan anak cacat (ypac) semarang tahun 2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Deskripsi Persentasi Kemampuan Bernyanyi

Tabel Kemampuan Solfegio

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
84% < %Skor ≤ 100%	Sangat Baik	1	7.1%
68% < %Skor ≤ 84%	Baik	6	42.9%
52% < %Skor ≤ 68%	Cukup	6	42.9%
36% < %Skor ≤ 52 %	Tidak baik	1	7.1%
20% ≤ % Skor ≤ 36%	Sangat tidak baik	0	0.0%
Jumlah		14	100%
Tertinggi		91.1%	
Terendah		51.1%	
Rata-rata		66.5%	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa terdapat 1 siswa yang mendapatkan nilai kemampuan solfegio dengan kriteria sangat baik, 6 siswa mendapatkan nilai dengan kriteria baik, dan siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria cukup sebanyak 6 siswa. Sementara itu, 1 siswa mendapatkan nilai dengan kriteria tidak baik. Rata-rata kemampuan solfegio yang diperoleh yaitu dengan persentasi 66.5%, dan termasuk dalam kategori cukup. Persentasi tertinggi 91,1% dan persentasi terendah 51,1%.

Deskripsi Persentasi Kemampuan Bernyanyi

Deksripsi kemampuan bernyanyi siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Kemampuan Bernyanyi

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
84% < %Skor ≤ 100%	Sangat Baik	0	0.0%
68% < %Skor ≤ 84%	Baik	2	14.3%
52% < %Skor ≤ 68%	Cukup	5	35.7%
36% < %Skor ≤ 52%	Tidak baik	5	35.7%
20% ≤ % Skor ≤ 36%	Sangat tidak baik	2	14.3%
Jumlah		14	100%
Tertinggi		84.0%	
Terendah		32.0%	
Rata-rata		55.1%	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil 2 siswa yang mendapatkan persentasi nilai dengan kategori baik, 5 siswa mendapatkan persentasi nilai dengan kategori cukup, 5 siswa mendapatkan persentasi nilai dengan kategori tidak baik, dan 2 siswa mendapatkan persentasi nilai dengan kategori sangat tidak baik. Persentasi nilai tertinggi mencapai 84.0%, dan persentasi nilai terendahnya adalah 32.0 %, dengan rata-rata persentasi nilai sebesar 55.1 %.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas Data

Berdasarkan teori statistika model linier hanya residu dari model regresi yang wajib diuji normalitasnya, sedangkan variabel independen diasumsikan bukan fungsi distribusi. Jadi tidak perlu diuji normalitasnya. Hasil output uji normalitas data menggunakan pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov disajikan dalam tabel berikut.

Tabel Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.30510240
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.094
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

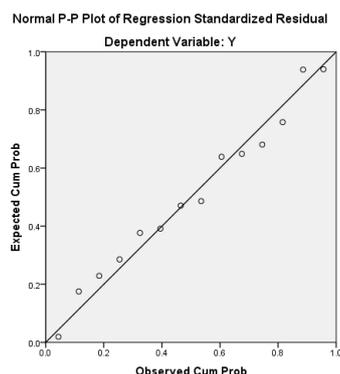
a. Test distribution is Normal.

Analisis data hasil output SPSS menunjukkan bahwa uji normalitas data digunakan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Data berdistribusi normal

H₁ : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria penerimaan H₀ yaitu H₀ diterima jika nilai sig (2-tailed) > 5% (lima persen). Dari tabel diatas variabel penelitian berdistribusi normal dengan diperoleh nilai sig > 0,05 atau 5% (lima persen) yaitu dengan jumlah 20,0 %. Karena 20,0 % > 5%, maka H₀ diterima. Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik Normal P-Plot. Berikut merupakan gambar grafik Normal P-Plot.



Gambar Grafik P-Plot Variabel Y

Pada grafik P-Plot, kesamaan antara nilai probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan ditunjukkan dengan garis diagonal yang merupakan perpotongan antara garis probabilitas

harapan dan probabilitas pengamatan. Dari grafik terlihat bahwa nilai P-Plot terletak disekitar garis diagonal. P-Plot jika kita lihat lebih jauh terlihat bahwa nilai P-Plot tidak menyimpang jauh dari garis diagonal, maka variabel dependen Y (kemampuan bernyanyi) memenuhi asumsi normalitas.

Uji Linieritas

Uji linieritas pada analisis regresi sederhana berguna untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Untuk melakukan uji linieritas dapat dilihat pada Tabel Anova dibawah ini.

Tabel Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	165.357	10	16.536	1.503	.408
X	Groups	Linearity	56.349	1	56.349	5.123	.109
		Deviation from Linearity	109.008	9	12.112	1.101	.525
	Within Groups		33.000	3	11.000		
	Total		198.357	13			

Hipotesis yang digunakan.

Ho : model regresi linier.

Ha : model regresi tidak linier.

Kaidah pengambilan keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai $sig \geq 0,05$ = maka Ho diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$ maka Ha diterima. (Sudjana, 2005: 383).

Dengan tingkat kepercayaan = 0,05.

Berdasarkan tabel diatas korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk model regresi linier dengan diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,101$, dengan $sig 0,525 > 0,05$. Dengan kata lain model regresi linier dapat digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji t atau uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen meregresi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Uji hipotesis sebagai hasil output yang dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS disajikan dalam Tabel berikut.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.792	6.025		.131	.898
	X	.434	.199	.533	2.182	.050

a. Dependent Variable: Y

Hipotesis :

Ho : kemampuan solfegio tidak berpengaruh terhadap kemampuan bernyanyi.

Ha : kemampuan solfegio berpengaruh terhadap kemampuan bernyanyi.

Kriteria pengambilan keputusan:

Tingkat kepercayaan = 95% atau $(\alpha) = 0,05$.

Derajat kebebasan (df) = $n-k= 14-2= 12$, diperoleh $t_{tabel} = 2,178$.

Ho diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig > 5\%$

Ho ditolak apabila ($t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$) dan $sig < 5\%$.

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel X (kemampuan solfegio) diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,182 > 2,178 = t_{tabel}$, dan $sig = 0,05 \leq 5\%$, sehingga Ho ditolak. Ini berarti kemampuan solfegio berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bernyanyi di YPAC Semarang.

Uji Korelasi

Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan *software* SPSS versi 16 *For Windows*, maka diperoleh rangkuman hasil analisis korelasi sederhana seperti di bawah ini yang disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel Hasil Uji Korelasi

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.533*
	Sig. (2-tailed)		.050
	N	14	14
Y	Pearson Correlation	.533*	1
	Sig. (2-tailed)	.050	
	N	14	14

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil analisis tersebut di dapatkan harga koefisien korelasi antara kemampuan solfegio dengan kemampuan bernyanyi 0,533 dengan Korelasi Pearson $0,05 \leq \text{Sig.}$ Jadi hasil dari uji korelasi dengan menggunakan SPSS 16 for Windows mengatakan bahwa terdapat korelasi antara kemampuan solfegio terhadap kemampuan bernyanyi siswa tunagrahita ringan di YPAC Semarang. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,05 tidak lebih dari 0,05. Koefisien korelasi X (kemampuan solfegio) terhadap Y (kemampuan bernyanyi) bernilai positif yaitu sebesar 0,533 yang menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel X terhadap variabel Y. Dalam hal ini berarti semakin tinggi kemampuan solfegio siswa maka akan memberikan dampak peningkatan pada kemampuan bernyanyi siswa dan sebaliknya.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan analisis dengan program SPSS 16 for Windows diperoleh hasil regresi berganda seperti terangkum pada Tabel berikut.

Tabel Persamaan Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.792	6.025		.131	.898
	X	.434	.199	.533	2.182	.050

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut: $Y =$

$0,792 + 0,434 X$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna segai berikut.

Koefisien = 0,434. Jika kemampuan solfegio mengalami kenaikan sebesar satu poin maka akan menyebabkan kenaikan variabel kemampuan bernyanyi sebesar 0,434 pada konstanta 0,792.

Uji Kontribusi

Berdasarkan analisis dengan program SPSS 16 for Windows diperoleh hasil uji determinasi seperti terangkum pada Tabel berikut.

Tabel Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.533 ^a	.284	.224	3.440

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel diatas diperoleh nilai $R^2 = 0,284 = 28,4\%$ ini berarti variabel bebas kemampuan solfegio mempengaruhi kemampuan bernyanyi sebesar 28,4% dan sisanya 71,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini

Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil kemampuan solfegio berregresi signifikan terhadap kemampuan bernyanyi di Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Semarang. Besarnya regresi kemampuan solfegio terhadap kemampuan bernyanyi di Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Semarang adalah 28,4 % Artinya, kemampuan bernyanyi mempunyai pengaruh sebesar 28,4% dari angka keseluruhan yaitu 100%. Sedangkan 71,6 % diregresi oleh faktor yang lain diluar dari penelitian ini. Besarnya persentase pengaruh kemampuan solfegio terhadap kemampuan bernyanyi di

Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Semarang dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan solfeggio merupakan variabel yang mampu atau sebagai acuan keberhasilan terhadap kemampuan bernyanyi siswa. Faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap kemampuan bernyanyi siswa, diantaranya (a) Vokalisasi, (b) Kemampuan berbicara, (c) Sarana dan prasarana, (d) Bakat bernyanyi, (e) Minat akan musik, (f) Motivasi Belajar, (g) Kemampuan teknik vokal, (h) Materi vokal, (i) Lingkungan Belajar, (j) Frekuensi berlatih.

Kemampuan berbicara siswa dapat mempengaruhi kemampuan bernyanyinya, karena dalam hal ini siswa tunagrahita mempunyai masalah dalam berbicara. Jika kemampuan berbicara siswa baik, maka akan berpengaruh pada hasil kemampuan bernyanyinya, dimana artikulasi yang jelas saat bernyanyi sangat dibutuhkan. Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif juga dapat meregresi kemampuan bernyanyi siswa, karena dengan lingkungan yang nyaman dan kondusif siswa pun akan merasa tenang dan senang pada saat bernyanyi.

Selain lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, frekuensi berlatih juga mungkin berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Frekuensi berlatih yang dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan juga akan membuat kemampuan bernyanyi semakin maksimal. Selain itu, faktor lain yang mungkin berregresi terhadap kemampuan bernyanyi adalah bakat musikal. Keberbakatan (*giftedness*) merupakan perpaduan antara kemampuan umum atau kecerdasan (intelegensi), kreativitas (kemampuan berpikir kreatif dan sikap kreatif), dan pengikatan diri terhadap tugas (*task-*

commitment atau motivasi internal, yang juga merupakan *non-aptitude trait* (Munandar, 1999: 12).

Kemudian faktor lain yang mungkin berregresi adalah kemampuan teknik vokal. Jika siswa menguasai salah satu atau beberapa, bahkan semua teknik vokal yang ada maka dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa. Faktor selanjutnya yang mungkin berregresi adalah materi vokal yang akan dibawakan atau dinyanyikan oleh siswa. Jika siswa mengetahui dan memahami materi yang akan dibawakan maka siswa akan dengan mudah menyanyikannya. Sebelum bernyanyi alangkah baiknya siswa melakukan persiapan atau pemanasan vokal yang biasa disebut dengan vokalisasi. Vokalisasi mungkin dapat menjadi salah satu faktor penunjang kemampuan bernyanyi agar siswa memiliki kesiapan terlebih dahulu sebelum bernyanyi.

Selanjutnya yaitu faktor sarana dan prasarana belajar, dalam hal ini adalah bernyanyi. Proses belajar yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung dalam memaksimalkan kemampuan bernyanyi. Faktor selanjutnya yang mungkin dapat juga mempengaruhi kemampuan bernyanyi yaitu kesungguhan dan minat akan musik. Berikutnya, faktor yang mungkin dapat mempengaruhi kemampuan bernyanyi adalah motivasi dalam belajar. Kata motivasi berasal dari kata motif yang berarti daya penggerak yang di dalam diri seseorang sebagai determinan yang bisa berasal dari dalam diri individu, baik yang bersifat biologi maupun psikologis dan dari lingkungannya (Mappaire, 1998: 190).

Terdapat tiga komponen utama di dalam motivasi, yaitu adanya kebutuhan, dorongan dan

tujuan (Siagian, 1989: 142). Motivasi timbul karena adanya stimulus-stimulus yang mendorong seseorang untuk memenuhi. Stimulus tersebut bisa berasal dari adanya kebutuhan jasmani seperti lapar, haus dan seks juga bisa berasal dari adanya kebutuhan rohani seperti bergaul, mendapatkan kasih sayang, memperoleh penghargaan atau pujian dan sebagainya.

Untuk membuktikan adanya korelasi atau pengaruh dari faktor-faktor lain tersebut, maka di perlukan penelitian lebih dalam dan diundang penelitian berikutnya mengenai faktor-faktor lain tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada korelasi antara kemampuan solfegio kemampuan bernyanyi di YPAC Semarang tahun ajaran 2017-2018.
2. Ada pengaruh kemampuan solfegio terhadap kemampuan bernyanyi di YPAC Semarang tahun ajaran 2017-2018.
3. Kontribusi kemampuan solfegio terhadap kemampuan bernyanyi di YPAC Semarang tahun ajaran 2017-2018 adalah 28,4 %.

Saran ditujukan pada guru musik agar lebih meningkatkan frekuensi latihan dan meningkatkan keterampilan bermusik, serta kesiapan siswa dalam mengikuti kelas musik. Salah satunya dengan pemanasan atau olah vokal ringan yang telah disesuaikan dengan kemampuan siswa tunagrahita ringan. Selain itu, saran untuk pihak YPAC agar melengkapi lagi kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam bidang musik.

Selanjutnya, saran untuk para orang tua siswa agar mengajak anak untuk lebih aktif lagi untuk berkomunikasi sebagai terapi berbicara selain dengan musik, baik di rumah maupun di sekolah. Sementara itu, saran untuk para siswa agar lebih fokus dan memperhatikan lagi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Saran terakhir adalah untuk masyarakat agar lebih memahami kekurangan-kekurangan anak berkebutuhan khusus ini, dan tidak memandang mereka sebelah mata saja. Karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai kelebihan dan kekurangan masing masing. Di samping itu, masyarakat dihimbau untuk tidak berlebihan dalam melihat kekurangan mereka dan tidak membedakan status sosial. Tetap menghargai kebutuhan mereka yang sama dengan kita yaitu salah satunya dalam bidang pendidikan.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin kepada penulis untuk penelitian.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik yang telah memberikan persetujuan tema yang baik.
4. Prof. Totok Sumaryanto F., M.Pd. Dosen Pembimbing 1 dan Drs. Eko Raharjo, M.Hum. Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan selama proses penyusunan Skripsi dan Artikel Jurnal.

5. Siswa-Siswi yang mengikuti kelas vokal, guru pembimbing, serta beberapa staf YPAC Semarang selaku Objek Penelitian yang telah memberikan data, informasi, keterangan, dan penjelasan terkait dengan kebutuhan penyusunan Jurnal sekaligus memberikan pengalaman yang sangat berharga kepada penulis.
6. Rekan-rekan yang telah membantu dalam proses penyusunan Jurnal.

6(2).<https://doi.org/10.15294/harmonia.v6i2.723>

Wardani, I.G.A.K. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka. Benchmark Publisher.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, Nunung. 2012. *Seluk-Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta : Java litera
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi 2010*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. “*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*”. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Damayanti, Yuniar Eka. 2017. Dalam skripsi yang berjudul “*Pengaruh Kemampuan Membaca Notasi Terhadap Hasil Belajar Ekstrakurikuler Ansambel Pianika Di SMP Negeri 36 Semarang*”. Skripsi UNNES
- Gujarati, Damodar. 2001. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Jamalus, 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Raharjo, E., & Raharjo, E. 2011. MUSIK SEBAGAI MEDIA TERAPI. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 8(3). <https://doi.org/10.15294/harmonia.v8i3.772>
- Sumaryanto, F. T., & Sumaryanto, F. T. (2011). “Efektifitas Penggunaan Metode Solfegio Untuk Pembelajaran Keterampilan Bermain Musik Di Sekolah Dasar (The Efektivity Of Use Of Solfigio Method To Teaching Of Music Skill In Elementary). *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*,